

**LOYALITAS BERBAHASA INDONESIA SISWA KELAS X MA MAARIF  
KADUGEDE TAHUN AJARAN 2013/2014 DILIHAT DARI INTERFERENSI  
BAHASA DAERAH PADA KARANGAN NARASI SISWA**

**Asep Jejen Jaelani & Ani Indriyani**  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertolak pada beberapa rumusan masalah yang telah dirumuskan, diantaranya: 1) Bagaimanakah loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi fonologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa?; 2) Bagaimanakah loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi morfologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa?; 3) Bagaimanakah loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi sintaksis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa?; 4) Bagaimanakah loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi semantis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa?; 5) Bagaimanakah loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari jumlah interferensi bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa? Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analitis dengan pendekatan di dalamnya, yaitu kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan di dalamnya berupa studi pustaka, pengisian angket terbuka, dan *recording*. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan cara mendeskripsi/menganalisis seluruh data interferensi bahasa daerah (fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik) yang terdapat pada karangan narasi siswa ke dalam tabel analisis, kemudian masing-masing dihitung angka loyalitas berbahasanya berdasarkan pada rumus yang telah ditentukan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama halnya dengan jumlah populasi yang ada, yaitu sebanyak 22 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, penulis menarik beberapa kesimpulan, diantaranya: 1) Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi fonologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut sangat tinggi; 2) Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi morfologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut sangat tinggi; 3) Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi sintaksis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut sangat tinggi; 4) Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi semantis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut tinggi; 5) Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari jumlah interferensi bahasa daerah pada karangan narasi siswa tersebut rendah.

Kata kunci : loyalitas berbahasa Indonesia, siswa MA, interferensi bahasa daerah, karangan narasi.

**PENDAHULUAN**

Sebagai bahasa nasional dan bahasa persatuan, bahasa Indonesia menjadi bahasa yang harus diajarkan dan harus dikuasai oleh setiap kalangan penutur.

Sayangnya, dalam upaya pengajaran bahasa Indonesia pada masyarakat penutur bahasa daerah asli dapat memicu timbulnya masalah sosiolinguistik. Masalah tersebut akan timbul sebagai

dampak dari terjadinya kontak bahasa antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Dampak dari peristiwa kontak bahasa tersebut umumnya menjadi hal yang tidak disadari oleh kelompok tutur di dalamnya.

Di era globalisasi ini, ketika sebagian besar kelompok tutur dituntut untuk mampu menguasai banyak bahasa, maka ketika itu pula akan terjadi peristiwa kontak bahasa atau persentuhan bahasa yang sulit dikendalikan. *Misalnya*, seorang penutur bahasa daerah yang sedang belajar berbahasa Indonesia. Ketika berkomunikasi mereka cenderung mengalami kekakuan karena terhambat oleh pola perpindahan sistem bahasa yang digunakan. Ketika itulah masalah sosiolinguistik mulai timbul. Saat berkomunikasi, baik secara disengaja maupun tidak disengaja, para penutur bahasa daerah tersebut akan memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam sistem bahasa Indonesia. Pada saat itulah, unsur-unsur bahasa daerah mulai mencampuri sistem kebahasaan Indonesia. Perlahan, hal tersebut akan berkembang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dihindari oleh si penutur bahasa daerah ketika berbahasa Indonesia.

Kekakuan penutur bahasa daerah dalam berbahasa Indonesia dapat menjadi permasalahan yang akut di dalam kajian ilmu sosiolinguistik. Maka dari itu, upaya pengajaran bahasa Indonesia kepada penutur bahasa daerah sangatlah dibutuhkan kedisiplinan yang tinggi.

Chaer & Agustina (2010:86) menjelaskan tentang seberapa beratnya permasalahan tersebut. Di dalamnya Chaer menjelaskan, apabila bahasa kedua yang dipelajari itu masih tergolong ke dalam bahasa serumpun, maka masalah yang muncul pun mungkin tidak terlalu berat. Namun, jika bahasa kedua itu tidak serumpun dengan bahasa pertama maka hal itu akan menjadi masalah yang berat. Lebih berat lagi kalau bahasa kedua itu memiliki struktur fonetis, morfologis dan sintaksis yang sangat berbeda dengan bahasa pertamanya, seperti halnya bahasa daerah dengan bahasa Indonesia.

Masalah kebiasaan buruk si penutur dalam memasukkan atau mencampuradukkan unsur-unsur bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia diwujudkan dalam bentuk interferensi bahasa. Interferensi merupakan perubahan sistem suatu bahasa yang diakibatkan oleh adanya persentuhan dengan bahasa lain. Interferensi muncul sebagai penyimpangan kaidah kebahasaan.

Apabila persentuhan bahasa terjadi semakin kompleks, maka akan semakin besar pula interferensi bahasa yang terjadi di dalamnya. Hal tersebut akan sangat mempengaruhi sikap berbahasa si penutur, khususnya sikap loyalitas penutur terhadap penggunaan bahasa Indonesia secara utuh.

Loyalitas merupakan wujud kesetiaan penutur terhadap pemakaian suatu bahasa dengan cara mempertahankan kemandirian sistem bahasa yang digunakannya, tanpa harus memasukkan unsur-unsur bahasa lain yang bukan menjadi unsur serapan dalam bahasa tersebut. Loyalitas berbahasa seseorang salah satunya dapat dinilai melalui sebuah penelitian yang mengukur tentang seberapa kompleksnya interferensi bahasa yang terjadi di dalam diri penutur ketika berbahasa.

Dari hal tersebut penulis berusaha melakukan penelitian tentang bagaimana loyalitas berbahasa Indonesia pada suatu kelompok penutur bahasa daerah, yaitu siswa kelas X Madrasah Aliyah Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari jumlah interferensi bahasa daerah yang terdapat pada karangan yang dibuat siswa.

Anggapan dasar atau titik tolak pemikiran yang mendasari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penutur bilingual sering mengalami interferensi bahasa karena sering melakukan kontak bahasa antara B1 dengan B2.

- 2) Interferensi dianggap sebagai penyimpangan atau pengrusakkan suatu bahasa dan menjadi gejala perubahan terbesar, terpenting, serta paling dominan dalam perkembangan suatu bahasa.

3) Kompleksnya interferensi yang dialami oleh suatu kelompok tutur dapat mencerminkan sikap berbahasa pada kelompok tersebut.

### METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut (Heryadi 2010:42). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan situasi suatu subjek yang mengandung fenomena.

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah deskriptif analitis, yaitu metode yang digunakan dalam menghadapi satu variabel dan lebih bersifat eksploratif (Heryadi 2010:43). Pendekatan yang digunakan pada metode tersebut pun bersifat kualitatif.

#### 1. Teknik Penelitian

##### 1). Teknik Pemerolehan Data

Dalam upaya memperoleh data penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah kegiatan, seperti: studi pustaka, angket terbuka, dan *record*. *Record* adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang

atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Guba dan Lincoln dalam Moleong 2007:216).

*Record* masih sama jenisnya dengan dokumentasi. Bedanya, *record* sengaja dipersiapkan untuk keperluan penelitian berdasarkan permintaan seorang penyidik, sedangkan dokumen sudah terdapat datanya dan tinggal dicari saja.

##### 2). Teknik Pengolahan Data

Dalam upaya mengolah data penelitian ini, penulis melakukan tahapan langkah berikut.

- a. Mengumpulkan hasil karangan siswa.
- b. Menganalisis kata yang terinterferensi oleh bahasa daerah pada karangan narasi siswa berdasarkan pada kajian sistem fonologis morfologis, sintaksis, dan semantis bahasa Indonesia.
- c. Mengelompokkan hasil analisis interferensi tersebut ke dalam tabel berikut.
- d. Merekap seluruh jumlah data interferensi bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa, ke dalam tabel berikut.

**Tabel Rekapitulasi Jumlah Data Interferensi Bahasa Daerah pada Karangan Narasi Siswa Kelas X MA Maarif Kadugede Tahun Ajaran 2013/2014**

No	Nama Siswa	Interferensi Bahasa Sunda				Interferensi keseluruhan
		Fonologi	Morfologi	Sintaksis	Semantik	
1						
2						
...						
<b>Jumlah</b>						

- e. Menghitung angka loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan pada

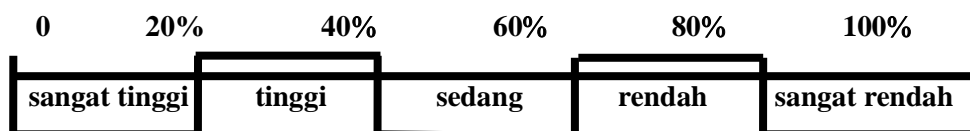
jumlah interferensi bahasa daerah pada kajian masing-masing (fonologis, morfologis, sintaksis, dan semantis).

Dalam menghitung loyalitas berbahasa tersebut, penulis menggunakan rumus berikut.

$$\text{Loyalitas} = \frac{\text{jumlah data (interferensi)}}{\text{skor kriteria}} \times 100\%$$

**Sumber** (Sugiyono 2013:247)

Dalam menentukan jumlah skor kriteria tersebut, penulis menggunakan rumus berikut.



Kategori penilaian angka tersebut dibuat berbanding terbalik dengan kategori kualitasnya, karena interferensi dan loyalitas memiliki hubungan yang sifatnya berlawanan atau berbalikan arah. Apabila angka interferensi itu tinggi, maka loyalitas berbahasa siswa tersebut dapat dikatakan rendah. Namun sebaliknya, apabila angka interferensi tersebut rendah maka loyalitasnya pun dapat dikatakan tinggi.

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, akhirnya penulis menemukan hasil penelitian sebagaimana ditulis dalam simpulan berikut.

1. Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi fonologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut **sangat tinggi**.
2. Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi morfologis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut **sangat tinggi**.

**Skor kriteria** = (skor maksimal untuk interferensi dari setiap siswa) x (jumlah item yang diamati) x (jumlah siswa)

**Sumber** (Riduwan 2012:94)

- f. Menafsirkan hasil penghitungan loyalitas tersebut ke dalam bentuk penilaian kualitas.

Dalam pengkualitatan angka tersebut, penulis mengategorikan angka loyalitas berbahasa Indonesia siswa ke dalam bagan berikut.

3. Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi sintaksis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut **sangat tinggi**.
4. Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari interferensi semantis bahasa daerah yang terdapat pada karangan narasi siswa tersebut **tinggi**.
5. Loyalitas berbahasa Indonesia siswa kelas X MA Maarif Kadugede tahun ajaran 2013/2014 dilihat dari jumlah interferensi bahasa daerah pada karangan narasi siswa tersebut **rendah**.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Leonie Agustina. (2004). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. (2007). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

- Rusyana, Yus. (1999). *Fungsi Bahasa Daerah dalam Kehidupan Manusia Indonesia (Makalah)*: Jakarta.
- Sobur, Alex. (2011). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwito. (1983). *Sosiolinguistik*. Surakarta: UNS Press.
- Wardhaugh, Ronald. (1990). *An Introduction to Sociolinguistics*. Basic Blackwell.